

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MENGGUNAKAN WORDWALL

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III

SD NEGERI 2 SEULALAH

Siti Wahyuni¹, Sukirno², Bunga Mulyahati³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Samudra

[¹sitilangsa802@gmail.com](mailto:sitilangsa802@gmail.com)

ABSTRACT

The implementation of learning evaluation that is still carried out conventionally tends to make students less interested and less active during the learning process. This condition also affects the implementation of evaluations that require a relatively longer time and provide less engaging learning experiences for students. This study aimed to determine the feasibility, practicality, and effectiveness of a Wordwall-based evaluation tool on the topic of characteristics of living things for third-grade students at SD Negeri 2 Seulalah. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model consisting of Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research subjects consisted of 23 third-grade students of SD Negeri 2 Seulalah. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, documentation, and learning outcome tests. The results indicated that the developed Wordwall-based evaluation tool met the criteria of validity, practicality, and effectiveness. The results of expert validation I increased from 47% to 56% and reached the highly feasible category at the final stage, while expert validation II increased from 77% to 97% with a highly feasible category. The practicality results obtained a percentage of 85% from teachers and 83.43% from students. In addition, the effectiveness results showed an increase in the average pre-test score from 52.17 to 90 in the post-test. Therefore, the Wordwall-based evaluation tool can be used as an alternative learning evaluation tool that supports improving student learning outcomes.

Keywords: *evaluation tools, Wordwall, learning outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional menyebabkan peserta didik cenderung kurang tertarik dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut juga berdampak pada pelaksanaan evaluasi yang memerlukan waktu relatif lebih lama serta kurang memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas alat evaluasi berbasis Wordwall pada materi ciri-ciri makhluk hidup untuk siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah yang berjumlah 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket,

dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi berbasis Wordwall yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Hasil validasi ahli evaluasi I mengalami peningkatan dari 47% menjadi 56% dan mencapai kategori sangat layak pada tahap akhir, sedangkan validasi ahli evaluasi II meningkat dari 77% menjadi 97% dengan kategori sangat layak. Hasil kepraktisan memperoleh persentase sebesar 85% dari guru dan 83,43% dari peserta didik. Selain itu, hasil efektivitas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 52,17 menjadi 90 pada post-test. Dengan demikian, alat evaluasi berbasis Wordwall dapat digunakan sebagai alternatif evaluasi pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: alat evaluasi, Wordwall, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan pendidikan juga mengalami perubahan pada berbagai aspek, termasuk proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Pendidik pada abad ke-21 dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut melalui pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mukrimatin et al., 2018); (Indra et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya digunakan pada tahap penyampaian materi, tetapi juga dapat diterapkan pada proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena melalui evaluasi pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Alat evaluasi yang digunakan secara tepat dapat membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik secara lebih optimal (Sudijono, 2018); (Soulisa et al., 2022).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar menekankan keterkaitan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial

yang berada di sekitar peserta didik. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta membangun sikap peduli terhadap lingkungan. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret menjadikan proses pembelajaran perlu dikemas secara menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Purnawanto, 2022); (Setyawati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Seulalah, khususnya pada kelas III, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPAS. Proses evaluasi yang dilakukan masih menggunakan media konvensional berupa lembar soal yang dicetak di atas kertas. Penggunaan alat evaluasi seperti ini menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan selama proses evaluasi berlangsung. Selain itu, pelaksanaan evaluasi secara konvensional juga memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam proses pemeriksaan hasil pekerjaan peserta

didik. Pada saat evaluasi berlangsung, masih ditemukan peserta didik yang kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, serta kurang menunjukkan ketertarikan ketika mengerjakan soal yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi belum berjalan secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall. Wordwall merupakan aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat aktivitas pembelajaran interaktif berupa permainan edukatif, kuis, dan bentuk evaluasi lainnya (Halik dalam Nisa & Renoningtyas, 2021). Penggunaan Wordwall dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media interaktif juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah serta meningkatkan minat belajar peserta didik (Qorinah Yasmin et al., 2022); (Husna et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada pengembangan alat evaluasi berbasis

Wordwall pada materi ciri-ciri makhluk hidup untuk siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah. Produk yang dikembangkan berupa alat evaluasi berbentuk soal essay sebanyak 10 butir soal yang disusun secara interaktif melalui penggunaan teks, gambar, serta petunjuk penggunaan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik, praktis, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan prosedur yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan yang dirancang

sesuai kebutuhan pembelajaran (Setyosari, 2018:276). Menurut Sugiyono (2019:395), penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, memproduksi, serta mengevaluasi suatu produk agar diperoleh data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan. Penelitian ini dipilih karena tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga menghasilkan suatu produk berupa alat evaluasi pembelajaran berbasis Wordwall yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis sehingga dapat membantu proses pengembangan produk secara lebih terarah. Selain itu, model ini juga sering digunakan dalam pengembangan instruksional karena setiap tahap saling berkaitan dalam menghasilkan produk yang sesuai

dengan kebutuhan pengguna (Puspasari, 2019:141). Penelitian pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan, menyempurnakan, atau mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan (Carolin et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Seulalah yang beralamat di Jalan PDAM Tirta, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah yang berjumlah 23 peserta didik. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari validator ahli, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam penelitian. Validator berperan dalam memberikan penilaian terhadap aspek materi, penyajian, dan bahasa pada produk yang dikembangkan, sedangkan guru dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap penggunaan alat evaluasi yang telah dibuat.

Tahapan pengembangan dalam model ADDIE meliputi tahap analisis (analyze), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Tahap analisis dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun rancangan awal alat evaluasi Wordwall, meliputi desain tampilan, penyusunan materi, serta pembuatan soal. Selanjutnya tahap pengembangan dilakukan melalui proses validasi ahli dan revisi produk sebelum dilakukan implementasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang telah dikembangkan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila masih ditemukan kendala selama penggunaan produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik, serta hasil pre-test dan post-

test. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji validitas, kepraktisan, dan efektivitas untuk mengetahui kualitas alat evaluasi yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa alat evaluasi berbasis Wordwall pada materi ciri-ciri makhluk hidup untuk siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah. Produk yang dikembangkan berbentuk soal essay sebanyak 10 butir soal dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Penyusunan jumlah soal dan alokasi waktu dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesesuaian materi serta kemampuan peserta didik kelas III sekolah dasar. Produk yang dikembangkan memuat unsur teks, gambar, serta tampilan interaktif yang dirancang agar lebih menarik bagi peserta didik selama mengikuti proses evaluasi pembelajaran.

Pengembangan alat evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Pada tahap analisis diperoleh informasi bahwa

pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas III SD Negeri 2 Seulalah masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan media kertas. Penggunaan evaluasi konvensional menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan ketika mengerjakan soal. Selain itu, guru juga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk memeriksa hasil pekerjaan peserta didik. Pada pelaksanaannya juga ditemukan peserta didik yang kurang fokus ketika mengerjakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan pengembangan alat evaluasi menggunakan Wordwall sebagai alternatif evaluasi yang lebih menarik dan interaktif.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Evaluasi I

Tahap Validasi	Persentase	Kategori
Tahap I	47%	Cukup Layak
Tahap II	56%	Cukup Layak
Tahap III	90%	Sangat Layak

Setelah produk selesai dirancang, tahap selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli evaluasi.

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan pada tahap implementasi. Validasi pertama dilakukan oleh ahli evaluasi I sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 47% dengan kategori “cukup layak”, sehingga produk masih memerlukan perbaikan. Beberapa saran yang diberikan yaitu melakukan penyusunan kisi-kisi alat evaluasi serta menambahkan contoh soal yang disertai gambar. Setelah dilakukan revisi, pada pertemuan kedua hasil validasi meningkat menjadi 56%, namun masih termasuk kategori “cukup layak” sehingga perlu dilakukan penyempurnaan kembali. Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator, hasil validasi akhir mengalami peningkatan hingga mencapai kategori “sangat layak”.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Evaluasi II

Tahap Validasi	Persentase	Kategori
Tahap I	77%	Layak
Tahap II	97%	Sangat Layak

Selanjutnya validasi juga dilakukan oleh ahli evaluasi II. Pada tahap awal validasi diperoleh persentase sebesar 77% dengan kategori “layak”. Validator memberikan masukan berupa penyesuaian sasaran pada kisi-kisi dan instrumen evaluasi. Setelah dilakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan, hasil validasi tahap berikutnya meningkat menjadi 97% dan masuk dalam kategori “sangat layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada aspek materi, bahasa, dan penyajian produk memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas alat evaluasi yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Kepraktisan Penggunaan Alat Evaluasi

Responden	Persentase	Kategori
Guru	85%	Sangat Praktis
Peserta Didik	83,43%	Sangat Menarik

Selain mengukur kelayakan produk, penelitian ini juga mengukur tingkat kepraktisan penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall. Penilaian kepraktisan dilakukan melalui angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil

penilaian guru IPAS diperoleh persentase sebesar 85%, sehingga alat evaluasi yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “sangat praktis”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan mudah dipahami, mudah digunakan, serta membantu guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru juga menilai bahwa penggunaan Wordwall dapat mempermudah proses penilaian karena hasil pengerjaan peserta didik dapat diketahui secara lebih cepat.

Hasil penilaian dari peserta didik menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall. Berdasarkan hasil analisis angket peserta didik diperoleh persentase sebesar 83,43% dengan kategori “sangat menarik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa tertarik terhadap tampilan alat evaluasi yang digunakan. Penggunaan unsur gambar, tampilan visual, serta bentuk evaluasi yang lebih interaktif membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall mampu menciptakan suasana evaluasi yang

lebih menyenangkan dibandingkan penggunaan evaluasi konvensional.

Tingkat efektivitas produk juga dianalisis melalui hasil belajar peserta didik menggunakan nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 52,17, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 90.

Tabel 4. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test

Jenis Tes Nilai Rata-rata	
Pre-test	52,17
Post-test	90

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh, alat evaluasi berbasis Wordwall yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dapat digunakan

dalam proses evaluasi pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi berbasis Wordwall yang dikembangkan telah memenuhi tiga aspek utama dalam penelitian pengembangan, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara optimal. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall tidak hanya mampu mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil validasi ahli, alat evaluasi yang dikembangkan mengalami peningkatan pada setiap tahapan revisi yang dilakukan. Hasil validasi ahli evaluasi I menunjukkan peningkatan dari 47% pada tahap pertama menjadi 56% pada tahap kedua dan meningkat kembali hingga mencapai kategori sangat layak pada tahap akhir. Hasil validasi ahli evaluasi II juga memperlihatkan peningkatan dari 77% menjadi 97%. Peningkatan

tersebut menunjukkan bahwa proses revisi yang dilakukan berdasarkan saran validator memberikan pengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam proses validasi meliputi kesesuaian materi, penggunaan bahasa, serta penyajian media. Produk yang telah melalui tahapan revisi secara bertahap menjadi lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan yang dilakukan secara bertahap memiliki peranan penting dalam menghasilkan produk yang lebih baik. Penelitian pengembangan tidak hanya menghasilkan suatu produk, tetapi juga melibatkan proses penyempurnaan melalui penilaian ahli sebelum produk diterapkan kepada pengguna. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Setyosari (2018:276) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi suatu produk pendidikan. Selain itu, Sugiyono (2019:395) juga menjelaskan bahwa penelitian

pengembangan dilakukan secara sistematis melalui tahapan perancangan, pengembangan, dan evaluasi produk sehingga menghasilkan produk yang layak digunakan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang digunakan pada skripsi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah dan Maryam Isnaini Damayanti yang menunjukkan bahwa alat evaluasi menggunakan Wordwall memperoleh persentase kevalidan sebesar 89% dari ahli media dan 85% dari ahli materi sehingga masuk dalam kategori sangat valid. Hasil tersebut memperlihatkan adanya kesamaan dengan penelitian ini, di mana produk yang dikembangkan juga mengalami peningkatan kualitas setelah melalui tahapan validasi dan revisi secara berulang.

Selain aspek validitas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa alat evaluasi berbasis Wordwall memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Hasil penilaian guru menunjukkan persentase sebesar 85%, sedangkan hasil respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 88% dan termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru menilai bahwa penggunaan Wordwall dapat membantu proses evaluasi karena hasil pekerjaan peserta didik dapat diketahui dengan lebih cepat sehingga tidak memerlukan proses pemeriksaan secara manual. Di sisi lain, peserta didik menilai bahwa alat evaluasi yang digunakan memiliki tampilan yang menarik dan mudah dipahami.

Tingginya tingkat kepraktisan tersebut tidak terlepas dari karakteristik produk yang dikembangkan. Alat evaluasi berbasis Wordwall pada penelitian ini dirancang dengan memanfaatkan teks, gambar, serta petunjuk penggunaan yang jelas sehingga peserta didik dapat memahami cara penggunaan media dengan lebih mudah. Selain itu, produk dapat diakses melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet tanpa memerlukan perangkat tambahan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan

Wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penelitian lain yang digunakan dalam skripsi juga menunjukkan bahwa Wordwall memberikan kemudahan bagi guru dalam proses evaluasi serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan adanya media yang lebih interaktif, peserta didik tidak hanya mengerjakan soal sebagai kewajiban, tetapi juga lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

Berdasarkan aspek efektivitas, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan alat evaluasi berbasis Wordwall. Nilai rata-rata pre-test yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan media yaitu sebesar 52,17, sedangkan setelah penggunaan media nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 90. Hasil uji paired sample t-test juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penggunaan media. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penggunaan media yang memuat unsur visual, gambar, serta aktivitas interaktif dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mudah dibandingkan penggunaan evaluasi konvensional. Sebelum dilakukan pengembangan media, proses evaluasi di kelas masih dilakukan melalui penggunaan kertas sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah penggunaan Wordwall, peserta didik terlihat lebih tertarik dan menunjukkan keterlibatan yang lebih baik selama proses evaluasi pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi berbasis Wordwall yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media evaluasi digital dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas proses

evaluasi dan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi berbasis Wordwall pada materi ciri-ciri makhluk hidup untuk siswa kelas III SD Negeri 2 Seulalah telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa produk mengalami peningkatan pada setiap tahap revisi yang dilakukan hingga memperoleh kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah sesuai dengan aspek materi, penyajian, bahasa, serta karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Tingkat kepraktisan penggunaan alat evaluasi juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil penilaian guru memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat praktis, sedangkan respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 83,43% dengan kategori sangat menarik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan mudah digunakan dan

mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, hasil efektivitas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan alat evaluasi berbasis Wordwall. Nilai rata-rata pre-test sebesar 52,17 meningkat menjadi 90 pada hasil post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat evaluasi berbasis Wordwall dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Dengan demikian, alat evaluasi berbasis Wordwall dapat digunakan sebagai alternatif media evaluasi yang lebih interaktif dan mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2023). Menelaah kembali teori belajar dan gaya belajar. *Journal of Media and Pedagogical Practices*, 1(01), 12–22.
- A.I. Nadia. (2022). Penggunaan aplikasi Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 12(1).

- Aini, M. N., Khasanah, L. A. I. U., & Mudayan, A. (2024). Pengembangan media game edukasi Wordwall sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 780–789.
- Amin, I., Sukestiyarno, Y. L., Waluya, S. B., & Mariani, S. (2020). Kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan implementasinya dalam pembelajaran matematika SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 125–141.
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119.
- Carolyn, C., dkk. (2020). Pengembangan produk pendidikan dalam proses pembelajaran.
- Fithriyah, F. (2024). Kajian teori belajar kognitif dalam pembelajaran.
- Firmansyah, F. (2015). Pengaruh hasil belajar terhadap perubahan perilaku peserta didik.
- Husna, dkk. (2023). Penggunaan Wordwall dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.
- Lestari, L. (2012). Kajian hasil belajar dalam proses pendidikan.
- Pujianto, dkk. (2025). Teori belajar kognitif dan implementasinya dalam pembelajaran.
- Puspasari, R. (2019). Pengembangan model ADDIE sebagai desain pembelajaran.
- Setyosari, P. (2018). Metode penelitian pendidikan dan pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Bandung: Alfabeta.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Klasifikasi hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom.